

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Nyeri adalah sensasi ketidaknyamanan yang dapat disebabkan oleh cedera fisik, ancaman, atau bahkan persepsi akan luka. Pada anak-anak, nyeri sering kali dimanifestasikan melalui ekspresi wajah, tangisan, serta respons agresif seperti menendang, menggigit, dan memukul (Potter, P. A., & Perry, 2015). Pengalaman nyeri pertama biasanya terjadi pada masa kanak-kanak dan dapat berdampak pada reaksi mereka terhadap pelayanan kesehatan di masa mendatang. Anak-anak memiliki karakteristik unik yang mencakup kecenderungan untuk bermain, aktivitas fisik, dan keinginan untuk terlibat dalam pengalaman baru. Dalam upaya membangun generasi yang berkualitas, peningkatan kesehatan anak menjadi fokus utama. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit, sehingga kesehatan mereka sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan (Adha et al., 2023)

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2023), angka rawat inap anak meningkat 19% dibanding tahun sebelumnya, dengan 80% di antaranya mengalami trauma. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, diketahui bahwa pada tahun 2021 sebanyak 24,68% anak mengalami keluhan kesehatan, dengan prevalensi tertinggi pada usia 0-4 tahun sebesar 34,92% dan usia 5-6 tahun sebesar 28,33%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seperempat pasien di fasilitas kesehatan berasal dari kelompok usia anak-anak. Saat menjalani perawatan medis, anak-anak sering kali diberikan intervensi invasif seperti pemasangan infus, yang bertujuan untuk menggantikan cairan elektrolit, transfusi darah, pemberian nutrisi, obat intravena, serta kemoterapi. Namun, prosedur ini dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan nyeri yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis bagi anak (Mohamad et al., 2022)

Prosedur medis invasif yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan trauma, meningkatkan ketidakpatuhan, dan menimbulkan penolakan terhadap tindakan medis

yang diperlukan, sehingga berisiko menghambat proses pengobatan. Untuk mengatasi masalah ini, kombinasi terapi farmakologis dan non-farmakologis dapat diterapkan. Salah satu teknik non-farmakologis yang efektif adalah teknik distraksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode distraksi audiovisual, seperti menonton kartun animasi, dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan anak saat menjalani prosedur invasif (H. S. Rahayu & Darmawan, 2020).

Teknik distraksi audiovisual memanfaatkan kombinasi stimulasi pendengaran (audio) dan visual untuk mengalihkan perhatian anak dari rasa nyeri yang dialaminya. Studi terdahulu menunjukkan bahwa terapi ini dapat meningkatkan pengalaman positif selama prosedur medis, membantu perawat dalam melaksanakan tindakan dengan lebih efektif, serta meningkatkan kerja sama anak selama proses pengobatan (Anggraeni & Widiyanti, 2019). Anak usia prasekolah (3-6 tahun) merupakan kelompok yang sangat responsif terhadap teknik distraksi ini, karena mereka berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam eksplorasi lingkungan sekitar (Mardona et al., 2023).

Beberapa penelitian telah mengonfirmasi efektivitas teknik distraksi audiovisual dalam mengurangi tingkat nyeri anak selama prosedur invasif. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Agus tahun (2020) menunjukkan bahwa distraksi visual memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat nyeri anak saat pemasangan infus pada anak prasekolah di RS Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata skala nyeri yang signifikan ( $\rho = 0,000$ ;  $\rho < 0,05$ ) antara anak yang diberikan distraksi visual dan anak yang tidak diberikan distraksi visual (Rachmanita & Riyanto, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Akhyar (2021) juga mengungkapkan perbedaan signifikan antara dua kelompok yang diberi teknik distraksi visual (menonton animasi kartun) terhadap tingkat nyeri anak saat pemasangan infus di ruang IGD RSUD Ratu Zaleha Martapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak dalam kelompok intervensi merasakan nyeri ringan, sedangkan sebagian besar anak dalam kelompok kontrol merasakan nyeri sedang, dengan nilai signifikan 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ) (M. dan M. Akhyar, 2021).

Perawat memiliki peran kunci dalam manajemen nyeri anak, baik melalui pemberian obat maupun implementasi intervensi non-farmakologis seperti terapi distraksi

audiovisual. Mereka bertanggung jawab dalam melakukan asesmen nyeri menggunakan alat yang sesuai, seperti skala *FLACC (Face, Legs, Activity, Cry, Consolability)* untuk anak yang belum dapat berkomunikasi dan *Wong-Baker FACES Pain Rating Scale* untuk anak yang lebih besar. Selain itu, perawat perlu melibatkan orang tua dalam terapi distraksi audiovisual untuk meningkatkan kenyamanan anak selama perawatan. Jika nyeri tidak dikelola dengan baik, dampaknya bisa bersifat jangka panjang, termasuk peningkatan risiko gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, hingga *post-traumatic stress disorder (PTSD)*. Anak yang mengalami nyeri berkepanjangan dapat mengembangkan sensitivitas terhadap rasa sakit dan ketakutan terhadap prosedur medis di masa depan, yang berpotensi menurunkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pengelolaan nyeri yang efektif sangat penting untuk mencegah dampak negatif jangka panjang (Ernawati et al., 2023).

Penanganan nyeri pada anak prasekolah menjadi isu penting mengingat banyaknya anak yang mengalami hospitalisasi, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Menurut data *World Health Organization (WHO)* pada 2020, sekitar 152 juta anak di seluruh dunia menjalani hospitalisasi, dengan lebih dari 5 juta anak di Indonesia yang dirawat di rumah sakit setiap tahunnya. Pengalaman hospitalisasi sering kali memicu rasa nyeri, terutama pada anak-anak usia prasekolah yang masih sulit untuk mengungkapkan perasaan mereka. Sebuah studi awal di RSUD Prambanan pada 20 November 2024 mencatat bahwa selama bulan Oktober 2024, terdapat 40 pasien anak, dengan 20 di antaranya berusia 3–6 tahun. Wawancara dengan 10 pasien anak dan keluarga mereka mengungkapkan bahwa anak-anak sering mengalami nyeri akibat prosedur invasif, seperti pemasangan infus, pengambilan darah, dan penyuntikan obat. Namun, fasilitas terapi audiovisual yang dapat membantu meredakan rasa nyeri pada pasien anak belum tersedia di ruang rawat inap RSUD Prambanan. Selain itu, rumah sakit tersebut belum memiliki bangsal khusus untuk anak serta program terapi audiovisual yang dapat menjadi solusi efektif dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien anak.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, terdapat angka kejadian nyeri akibat prosedur invasif pada anak usia prasekolah (3–6 tahun) di RSUD Prambanan. Hasil wawancara terhadap 10 pasien anak mengungkapkan bahwa mereka mengalami nyeri setelah menjalani prosedur invasif, seperti pemasangan infus, pengambilan darah untuk pemeriksaan laboratorium, dan penyuntikan obat. Studi awal yang dilakukan di RSUD Prambanan pada 20 November 2024 mencatat bahwa selama bulan Oktober 2024 terdapat 40 pasien anak yang dirawat, dengan 20 di antaranya adalah anak usia prasekolah (usia 3–6 tahun). Namun, diketahui bahwa perawat di bangsal tersebut belum menerapkan terapi audiovisual untuk membantu mengurangi rasa nyeri yang dialami anak-anak.

Kondisi ini menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi efektivitas terapi audiovisual dalam mengurangi respons nyeri pada anak. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh pemberian terapi audiovisual terhadap respon nyeri pada anak yang dilakukan prosedur invasif di Bangsal Candi Ijo RSUD Prambanan Sleman?"

## C. Tujuan Penelitian

### a. Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi audiovisual terhadap respon nyeri pada anak yang dilakukan prosedur invasif di Bangsal Candi Ijo RSUD Prambanan Sleman.

### b. Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, usia, dan pengalaman perawatan)
- b. Mengidentifikasi tingkat nyeri anak yang dilakukan prosedur invasif dengan diberikan terapi audiovisual
- c. Mengidentifikasi tingkat nyeri anak yang dilakukan prosedur invasif tanpa diberikan terapi audiovisual
- d. Menganalisa pengaruh pemberian terapi audiovisual terhadap respon nyeri pada anak yang dilakukan prosedur invasif di Bangsal Candi Ijo RSUD Prambanan Sleman.

## D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pengaruh pemberian terapi audiovisual terhadap respon nyeri pada anak yang dilakukan prosedur invasif di Bangsal Candi Ijo RSUD Prambanan Sleman di harapkan memberikan manfaat terhadap masyarakat, instansi terkait, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pemerintah.

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah kajian ilmiah dan pustaka, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan mengenai pengaruh terapi audiovisual terhadap respon nyeri pada anak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat Bangsal Candi Ijo RSUD Prambanan

Meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan tentang manfaat terapi audiovisual bagi anak yang mengalami nyeri setelah dilakukan prosedur invasif

#### b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan perawat dalam melakukan implementasi kepada pasien anak untuk mengatasi nyeri saat dilakukan prosedur invasif dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

#### c. Bagi ibu

Menambah informasi mengenai pentingnya mengatasi nyeri pada anak saat dilakukan prosedur invasif dengan memberikan terapi non farmakologis berupa distraksi audiovisual sehingga meningkatkan kenyamanan pada anak.

#### d. Bagi pasien anak

Diharapkan anak lebih mengerti cara mengatasi nyeri dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan alternatif terapi non farmakologi yang mudah untuk mengurangi nyeri pada pasien saat prosedur invasif secara aman dan mudah dilakukan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam memperkuat hasil-hasil studi yang berkaitan dengan terapi audiovisual terhadap respon nyeri pada anak yang dilakukan prosedur invasif saat di rawat di Rumah Sakit.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul Pengaruh Terapi Audiovisual Terhadap Respon Nyeri pada Anak yang dilakukan prosedur invasif di Bangsal Candi Ijo RSUD Prambanan Sleman belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang serupa antara lain :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| Penulis                      | Judul  | Tujuan Penelitian   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan  |
|------------------------------|--|---|---|--|--|--|
| Rachmanita and Riyanto, 2021 | Pengaruh Distraksi Visual untuk Mengurangi Nyeri Pemasangan Infus pada Anak Prasekolah di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. | mengevaluasi efektivitas teknik distraksi visual, seperti menonton animasi atau gambar, dalam mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan oleh anak prasekolah saat pemasangan infus di Rumah Sakit Siti Aisyah, Kota Lubuklinggau. | Metode penelitian ini menggunakan desain <i>pre-eksperimental</i> dengan <i>posttest only control design</i> . Sampel yang digunakan terdiri dari 18 responden yang dipilih dengan teknik <i>accidental sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan lembar observasi, sementara analisis data menggunakan Uji T.        | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skala nyeri yang signifikan ( $p = 0,000$ ; $p < 0,05$ ) antara anak yang diberikan distraksi visual dan anak yang tidak diberikan distraksi visual.   | Variabel Independen adalah Pengaruh Distraksi Visual. Variabel Dependen adalah tingkat Nyeri Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan lembar observasi, analisis data menggunakan Uji T. | Metode penelitian menggunakan desain <i>pre-eksperimental</i> dengan <i>posttest only control design</i> . Sampel yang digunakan terdiri dari 18 responden.  |
| Akhyar, 2021                 | Pengaruh Teknik Distraksi Visual terhadap Tingkat Nyeri Anak saat Pemasangan Infus di Ruang IGD RSUD Ratu Zaleha Martapura.          | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi visual terhadap tingkat nyeri yang dialami oleh anak saat pemasangan infus di ruang IGD RSUD Ratu Zaleha Martapura.                                | Penelitian ini menggunakan desain <i>quasy-experimental</i> dengan rancangan <i>posttest only with control group design</i> . Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan teknik <i>consecutive sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi FLACC Scale. Analisis data dilakukan dengan uji Mann Whitney. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, sebagian besar anak mengalami nyeri ringan, sementara pada kelompok kontrol, sebagian besar anak mengalami nyeri sedang. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan hasil uji Mann Whitney menunjukkan nilai $0,000$ ( $\alpha = 0,05$ ). | Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh distraksi visual, sementara variabel dependen adalah tingkat nyeri. Desain <i>quasy-experimental</i>  | Perbedaan rancangan <i>posttest only with control group design</i> . Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan teknik <i>consecutive sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi FLACC Scale. Analisis data dilakukan dengan uji Mann Whitney. |
| G.N. Wardah, K. Adhisty, S.  | Pengaruh Teknik Distraksi Audio Terhadap   | Mengetahui pengaruh teknik distraksi audio terhadap penurunan   | Desain penelitian ini menggunakan <i>pre-experimental</i> design dengan <i>static group</i>   | Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada nilai rata-rata skala nyeri antara kelompok intervensi   | Variabel bebas teknik distraksi audio. Variabel bebas  | Desain penelitian ini menggunakan <i>pre-experimental</i>  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Purwanto, 2020   | Penurunan Skala Nyeri pada Proses Pemasangan Intravena Fluid Drip  | skala nyeri pada pemasangan IVFD pada anak prasekolah.   | <i>comparison</i> dan analisis data menggunakan uji t tidak berpasangan. Sampel penelitian berjumlah 32 anak prasekolah yang menjalani pemasangan IVFD, dengan metode <i>non-probability sampling</i> dan teknik <i>purposive sampling</i> . Pengukuran skala nyeri dilakukan dengan menggunakan observasi <i>Face, Leg, Activity, Cry, and Consolability Scale</i> (FLACC Scale). | dan kelompok kontrol, dengan p-value = 0,001 ( $p < \alpha$ 0,05). Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik distraksi audio berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri saat pemasangan IVFD pada anak prasekolah di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja. Oleh karena itu, disarankan agar perawat menerapkan teknik distraksi audio dalam standar operasional prosedur pemasangan IVFD sebagai terapi non-farmakologi bagi anak prasekolah yang menjalani prosedur ini.   | Penurunan Skala Nyeri pada Proses Pemasangan Intravena Fluid Drip. | Skala Nyeri pada Proses Pemasangan Intravena Fluid Drip. | design dengan static group comparison, metode non-probability sampling dan teknik purposive sampling.  |
| Übra Tok, Dilek Konuk Şener, 2024                              | The Effect of Watching Video Method on Pain Level and Physiological Parameters During Vaccine Injection in Children: A Randomized Controlled Study | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode menonton video yang diterapkan pada anak-anak selama penyuntikan vaksin terhadap tingkat nyeri dan parameter fisiologis. | Penelitian ini dilakukan sebagai studi <i>eksperimental</i> terkontrol acak. Sampel penelitian terdiri dari 60 anak yang setuju untuk berpartisipasi setelah analisis daya dan memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan Formulir Informasi Pribadi, Skala Nyeri FLACC, dan Formulir Penilaian Parameter Fisiologis.   | Saat mengevaluasi tingkat nyeri, ditemukan bahwa skor Skala Nyeri FLACC pada anak-anak dalam kelompok menonton video selama dan setelah prosedur secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $p<0,001$ ). Mengenai parameter fisiologis, nilai detak jantung anak-anak dalam kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah prosedur ( $p<0,05$ ). Selain itu, nilai saturasi oksigen pada kelompok kontrol menurun signifikan setelah prosedur dibandingkan sebelum prosedur ( $p<0,05$ ). | Variabel menonton Variabel terikat                                 | bebas vidio.   | Penelitian ini menggunakan metode <i>eksperimental</i> terkontrol acak. Data dikumpulkan menggunakan Formulir Informasi Pribadi, Skala Nyeri FLACC, dan Formulir Penilaian Parameter Fisiologis. |
| Alicia Delgado, Soo-Min Ok, Donald Ho, Tyler Lynd, and Kyounga | Evaluation of Children's Pain Expression and Behavior Using Audio-Visual Distraction   | Mengeksplorasi pengaruh teknik distraksi dalam mengurangi nyeri, rasa takut, dan kecemasan pada hingga 31 Desember 2023.   | Penelitian ini menggunakan desain <i>meta-analisis</i> dengan mengumpulkan data dari uji coba terkontrol acak (RCT) yang diterbitkan antara 1 Januari 2000 hingga 31 Desember 2023.  | Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik distraksi secara signifikan dapat mengurangi nyeri ( $MD -1,3$ , $CI 95\%: [-1,61 \text{ hingga } -0,99]$ , $p < 0,00001$ ), rasa takut ( $SMD -1,04$ , $CI 95\%: -1,68 \text{ hingga } -0,4$ , $p = 0,001$ ), dan kecemasan   | Variabel Terikat   | Bebas teknik audio-visual.                               | Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Review Manager 5.4.1 untuk <i>meta-</i>  |

|             |                                      |  |  |  |
|-------------|--------------------------------------|--|--|--|
| Cheon, 2021 | anak-anak yang menjalani sirkumsisi. | Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Review Manager 5.4.1, dan hasil penelitian direview oleh dua penulis secara independen. Penilaian kualitas studi menggunakan formulir penilaian Risiko Bias (ROB2) yang dikembangkan oleh Cochrane Collaboration. Pedoman PRISMA 2020 digunakan untuk menyusun sintesis data kuantitatif dan kualitatif. | (SMD $-1,07$ , CI 95%: $[-1,64$ hingga $-0,51]$ , $p = 0,0002$ ). Untuk sub-teknik distraksi, permainan terapeutik terbukti mengurangi rasa takut (MD $-0,4$ , CI 95%: $[-0,71$ hingga $-0,1]$ , $p = 0,01$ ) dan kecemasan (SMD $-1,31$ , CI 95%: $[-2,59$ hingga $-0,04]$ , $p = 0,04$ ), sementara realitas virtual (VR) efektif dalam mengurangi kecemasan (SMD $-0,67$ , CI 95%: $[-0,98$ hingga $-0,37]$ , $p < 0,0001$ ). Kesimpulannya, teknik distraksi terbukti efektif dalam mengurangi nyeri, rasa takut, dan kecemasan perioperatif pada anak-anak yang menjalani sirkumsisi. | <i>analisis.</i> Data juga dianalisis menggunakan analisis sensitivitas dan uji statistik yang sesuai, seperti p-value untuk menguji signifikansi hasil. |
|-------------|--------------------------------------|--|--|--|